BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penulis menjabarkan hasil tinjauan teori yang diambil dari buku-buku, yang berkaitan dengan profesionalisme audit internal dan kualitas laporan audit internal.

2.1.1 Pengertian Audit

Pada dasarnya, pemeriksaan atau yang lebih dikenal dengan istilah auditing bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan sudah selaras dengan apa yang telah digariskan.

Berikut pengertian auditing menurut Konraht yang dikutip oleh Sukrisno Agus dalam bukunya "*Auditing*", bahwa:

> **"*Auditing* adalah *s*uatu proses sistematis untuk secara lebih objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan."**
>
> **(2004:1)**

Menurut Amir Abadi Jusuf, dalam bukunya "Auditing Pendekatan Terpadu" menyatakan bahwa:

> **"Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten."**
>
> **(2004:2)**

Dari kedua kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa, auditing adalah sebagai suatu proses kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti kejadian ekonomi secara sistematis dan objektif yang dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Jenis Audit

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa jenis audit. Menurut Amir Abadi Yusuf dalam bukunya "Auditing Pendekatan Terpadu", menyatakan bahwa:

> **"Ada 3 jenis Audit, yaitu:**
> **1. Audit laporan keuangan**
> **2. Audit operasional**
> **3. Audit Ketaatan."**
>
> **(2006;4)**

Adapun penjabarannya dari jenis audit diatas adalah sebagai berikut:

1. Audit Laporan Keuangan

   Bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.

2. Audit Operasional

   Merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi dari suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya.

3. Audit Ketaatan

   Bertujuan mempertimbangkan apakah pengguna laporan telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi.

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes dalam bukunya"Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik", menyatakan bahwa:

"Audit dapat dibedakan menjadi:
1. **Manajemen Audit (Operational Audit)**
2. **Compliance Audit (Pemeriksaan Ketaatan)**
3. **Internal Audit (Pemeriksaan Intern)**
4. **Computer Audit."**

(2004; 10)

Adapun penjelasan dari jenis-jenis audit diatas adalah:

1. Manajemen Audit (Operational Audit)

   Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manjemen, untuk mengetahui kegiatan operasi tersebut telah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

2. Compliance Audit (Pemeriksaan Ketaatan)

   Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku baik yang ditetapkan oleh intern perusahaan maupun pihak ekstern.

3. Internal audit (Pemeriksaan Internal)

   Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manjemen yang telah ditentukan.

4. Computer Audit

   Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP (*Electronic Data Processing*) sistem.

2.1.3 Pengertian Audit Internal

Pada saat ini profesi audit internal terus mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan perekonomian, yang menuntut audit internal untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin, seorang audit internal harus memantau apakah pemanfaatan sumber daya telah efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan. Kebutuhan akan peran audit internal muncul seiring dengan perkembangan perusahaan tersebut.

Menurut *Institute of Internal Auditor* (IIA) yang di kutip Akmal dalam bukunya "Pemeriksaan Internal" menyatakan bahwa:

> ***"Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve and organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes."***
>
> ***(2006; 3)***

Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, dalam buku "Standar Profesi Audit Internal" adalah sebagai berikut:

> **"Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultansi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risisko, pengendalian, dan proses *governance*."**
>
> **(2004;9)**

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa audit internal merupakan kegiatan pengujian dan konsultasi yang independen dan objektif, untuk membantu manajemen mencapai tujuan organisasi sehingga memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasinya, namun dengan pendekatan sistematis dan teratur untuk evaluasi dan peningkatan kegiatan operasi perusahaan.

2.1.4 Tujuan Audit Internal

Dalam pelaksanaan pemeriksaan, seorang audit internal memiliki tujuan yang dijadikan acuan dalam kinerjanya.

Dan M.Guy dialihbahasakan oleh Paul A. Rajoe dalam bukunya ”*Auditing*” menyatakan bahwa**:**

> **”Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.”**
>
> **(2003:410)**

Sedangkan menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, dalam bukunya ”Standar Profesi Audit Internal” menyatakan bahwa:

> **”Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam *charter* audit internal, konsisten dengan Standar Profesi Audit Internal dan mendapat persetujuan dari Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi.”**
>
> **(2004:20)**

Dari dua kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan audit internal adalah memberi pelayanan kepada organisasi untuk membantu semua anggota organisasi tersebut. Bantuan yang diberikan sesuai tujuan akhir adalah agar semua anggota organisasi dapat melakukan tanggung jawab yang diberikan kepadanya secara efektif. Audit internal membantu manajemen dalam mencari kemungkinan yang paling baik, dalam hal penggunaan sumber modal secara efektif dan efisien, termasuk efektivitas pengendalian dalam biaya yang wajar. Semua bantuan audit internal tersebut dapat diberikan melalui analisis-analisis, penilaian, saran-saran, bimbingan dan informasi tentang aktivitas yang diperiksa.

2.1.5 Fungsi dan Tanggung Jawab Audit Internal

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal dalam bukunya ”Standar Profesi Audit Internal” menyatakan bahwa:

> **“Fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi dan efektivitas pengndalian tersebut, serta mendorong peningktan pengendalian intern secara berkesinambungan.”**
>
> **(2004:12)**

Menurut Amin Widjaja Tunggal dalam bukunya ”Internal Auditing**”,** tanggung jawab departemen bagian audit sebagai berikut:

> **”1. Tanggung jawab direktur audit intern adalah menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program tersebut untuk persetujuan.**
> **2. Tanggung jawab auditing supervisor membantu direktur audit intern dalam mengembangkan program audit tahunan dan membantu dalam mengkoordinasi usaha auditing dengan akuntan publik agar memberikan cakupan audit yang sesuai tanpa dipublikasi usaha.**
> **3. Tanggung jawab senior auditor menerima program audit dan instruksi untuk area audit yang ditugaskan dari auditing supervisor. Senior auditor memimpin staff auditor dalam pekerjaan lapangan audit.**
> **4. Tanggung jawab staff auditor melaksanakan tugas audit pada suatu lokasi audit.”**
>
> **(2006:21)**

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tanggung jawab audit internal adalah untuk memelihara pengendalian intern yang efektif serta mendorong peningkatan pengendalian internal organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

2.1.6 Profesionalisme Audit Internal

Profesionalitas merupakan sebagai bentuk peran profesi dalam memberikan nilai tambah pada perusahaan, profesionalisme pada audit internal merupakan suatu kredibilitas, yang merupakan suatu kunci sukses dalam menjalankan suatu perusahaan.

Menurut Sawyer di alih bahasa oleh Ali Akbar dalam bukunya ”*Internal Auditing*”, mengungkapkan bahwa:

> **”Profesionalisme audit internal hendaknya memiliki kecakapan dalam melaksanakan setiap penugasan audit, atau paling tidak memiliki akses atas kecakapan, memiliki kecakapan dalam keahlian utama yang diperlukan dalam melakukan audit internal yang mendalam, mampu memahami orang lain dan memiliki apresiasi.”**
>
> **(2006;47)**

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme audit internal harus memiliki kecakapan dan keahlian, memahami orang lain dan memiliki apresiasi dalam setiap tugasnya sebagai audit internal.

Jika membicarakan profesional berarti menyangkut dengan penggunaan teknik yang digunakan oleh setiap individu untuk melakukan audit internal, dimana dalam melaksanakan teknik-tekniknya tersebut harus sesuai dengan standar, sebagaimana telah ditetapkan dalam standar profesional audit internal.

Menurut Akmal dalam bukunya ”Pemeriksaan Intern (*Internal Auditing*)” dalam melakukan pekerjaannya, para audit internal profesional harus mengikuti standar profesi, yaitu sebagai berikut:

> **”1. Independensi**
> **2. Kemampuan profesional**
> **3. Lingkup pekerjaan**
> **4. Kegiatan pelaksanaan pemeriksaan**
> **5. Manajemen bagian pemeriksa intern**
>
> **(2007;13)**

Sedangkan praktik profesional audit internal menurut *Standard IIA* yang dikutip oleh Dan M.Guy dan dialihbahasakan oleh Paul A. Rajoe dalam bukunya *"Auditing"* adalah sebagai berikut :

> **"Standar IIA untuk praktik profesional audit internal dibagi menjadi lima kategori yang luas. Yaitu: independensi, kemampuan profesional, ruang lingkup pekerjaan, pelaksanaan pekerjaan audit, serta manjemen departemen audit internal."**
>
> **(2004:407)**

Dari penjelasan diatas maka standar profesi audit internal dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Independensi

Independensi sangat diperlukan oleh auditor internal karena dalam menjalankan kegiatannya seorang auditor internal harus bersikap netral dan tidak memihak kepada siapapun**.**

Menurut Akmal dalam bukunya " Pemeriksaan Intern (*Internal Auditing*)", independensi adalah:

> **"Pemeriksa intern harus bebas dan terpisah dari aktivitas yang diperiksanya, yang terbagi menjadi:**
> - **Status organisasi dari pemeriksa intern harus memberikan kebebasan untuk memenuhi tanggung jawab pemeriksaan yang dibebankan kepadanya**
> - **Pemeriksaan intern dalam melaksanakan tugasnya harus objektif"**
>
> **(2007; 13)**

Hal ini dipertegas oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal dalam bukunya *Standar Profesi Organisasi Profesi Audit Internal,* menyatakan bahwa:

> **"Audit internal harus independen dan objektif dalam pelaksanaan kegiatannya, hal ini berarti audit internal dalam pekerjaannya tidak memihak kepada siapapun."**
>
> **(2004:12)**

Dari kedua kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal harus independen yang artinya tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain dalam mengambil keputusan dan juga harus bersikap objektif. Sehingga laporan yang diberikan benar sesuai dengan fakta, dan dapat dijadikan acuan untuk membuat kebijakan oleh manajemen perusahaan.

2. Kemampuan Profesional

Seorang pemimpin perusahaan, dalam mempekerjakan seseorang untuk melakukan pemeriksaan tentunya menugaskan orang-orang yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan berbagai disiplin ilmu dalam melakukan tugasnya sebagai audit internal.

Menurut Hiro Tugiman dalam bukunya ”Standar profesional Audit Internal”, menyatakan bahwa:

> **”Pemeriksa intern harus mencerminkan keahlian dan ketelitian profesional, terbagi atas:**
> **Unit Audit Internal**
> - **Personalia: unit audit internal haruslah memberikan jaminan keahlian teknis dan latar belakang pendidikan para pemeriksa yang akan ditugaskan.**
> - **Pengetahuan dan kecakapan: unit audit internal haruslah memiliki atau mendapatkan pengetahuan, kecakapan dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk menjalankan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan.**
> - **Pengawasan: unit audit internal haruslah memberikan kepastian bahwa pelaksanaan pemeriksaan internal akan diawasi sebagaimana mestinya.**
>
> **Auditor Internal**
> - **Kesesuaian dengan standar profesi: pemeriksaan internal haruslah mematuhi standar professional dalam melakukan pemeriksaan.**
> - **Pengetahuan dan kecakapan: para pemeriksa internal haruslah memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif.**
> - **Pendidikan Keberlanjutan: para pemeriksa internal harus mengembangkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan**

- **Ketelitian professional: dalam melakukan pemeriksaan, para pemeriksa internal haruslah bertindak dengan ketelitian professional yang sepatutnya.**

(2002;16)

Sedangkan kualifikasi audit internal menurut Amin W. Tunggal dalam bukunya ”Internal Auditing”, antara lain:

“1. Auditor internal harus memiliki pendidikan dan latihan yang memadai, karena audit berhubungan dengan analisis dan pertimbangan. Oleh karena itu auditor internal harus menngerti catatan keuangan dan akuntansi sehingga dapat memverifikasi dan menganalisis dengan baik.

2. Selain pendidikan dan pelatihan seorang auditor internal juga harus berpengalaman dibidangnya. Apabila ia seorang auditor internal yang baru, maka ia harus dibimbing oleh auditor yang kompeten.

3. Seorang auditor dikatakan kompeten bila memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

a. Auditor internal harus tertarik dan ingin mengetahui semua operasi perusahaan, selain itu juga harus mempunyai perhatian terhadap prestasi dan persoalan karyawan perusahaan mulai dari tingkat bawah sampai tingkat atas.

b. Seorang auditor internal harus tekun dalam menjalankan tugasnya.

c. Auditor internal harus memandang suatu kesalahan sebagai sesuatu yang harus diselesaikan dan kesalahan yang telah dibuat sebisa mungkin dihindari.

d. Auditor internal harus menelaah semua pengaruh yang terjadi terhadap profitabilitas dan efisiensi kegiatan perusahaan.

e. Mempertimbangkan *auditee* sebagai mitra, karena tujuan dari audit internal bukan mengkritik tetapi untuk meningkatkan operasi perusahaan.

4. Seorang auditor internal harus mempunyai ide-ide yang cemerlang untuk membangun organisasi.”

(2006:22-27)

Dari kutipan diatas dapt disimpulkan bahwa, agar dapat melaksanakan tugasnya dan mempertanggung jawabkan dengan benar seorang audit internal yang profesional harus memiliki kemampuan teknis yang tinggi, yaitu memiliki kemampuan dan ahli dalam pemeriksaan, serta memiliki pendidikan dan pelatihan yang memadai.

3. Ruang Lingkup Pekerjaan Intern

Dalam melakukan pekerjaannya audit internal memiliki ruang lingkup pemeriksaan. Dimana dalam ruang lingkup tersebut diketahui hal apa saja yang sebaiknya di laksanakan oleh seorang audit internal.

Menurut Akmal dalam buku "Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)", menjelaskan bahwa:

> **"Lingkup pekerjaan intern harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian manajemen serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan**
> - **Keandalan informasi: pemeriksaan intern harus memeriksa keandalan informasi keuangan dan operasi serta cara-cara yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkannya.**
> - **Kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan undang-undang: pemeriksa intern harus memeriksa system yang telah ditetapkan untuk meyakinkan apakah system tersebut telah sesuai.**
> - **Perlindungan terhadap aktiva: pemeriksaan intern harus memeriksa alat atau cara yang dipergunakan untuk melindungi harta dan jika perlu lakukan pemeriksaan fisik mengenai keberadaan aktiva tersebut.**
> - **Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisisen: pemeriksaan intern harus menilai keekonomisan dan keefisienan pengguna sumber daya.**
> - **Pencapaian tujuan: pemeriksaan intern harus menilai pekerjaan, operasi, dan program untuk menentukan apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dan sasaran."**
>
> **(2007; 14)**

Menurut Dan M Guy dialihbahasakan oleh Paul A. Rajoe, dalam buku "*Auditing*", ruang lingkup pekerjaan adalah sebagai berikut:

> **"Standar ruang lingkup pekerjaan audit memberikan pedoman kepada auditor internal untuk melakukan audit keuangan, audit ketaatan, atau audit operasional. Standar tertentu berkaitan dengan reliabilitas dan integritas informasi; ketaatan terhadap kebijakan, perencanaan, prosedur, hukum, dan peraturan; perlindungan aktiva; penggunaan sumber daya yang efisien dan ekonomis; serta pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk operasi atau program."**
>
> **(2003; 415)**

Ruang lingkup kegiatan audit internal mencakup bidang yang sangat luas dan kompleks, meliputi seluruh tingkatan manajemen baik yang sifatnya administratif maupun operasional. Pada dasarnya audit internal diarahkan untuk membantu seluruh anggota pimpinan, agar mereka dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya dalam mencapai tujuan organisasi secara cermat, efisien, dan efektif.

4. Pelaksanaan Pekerjaan Audit

Seorang audit internal melaksanakan kegiatan pemeriksaannya haruslah secara sistematis seperti yang telah ditetapkan. Hal itu dikarenakan untuk mencegah adanya kesalahan dalam pelaksanaan pemeriksaan, audit internal memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugasnya. Hasil dari pemeriksaannya tersebut harus disetujui dan ditinjau oleh pimpinan pemeriksa.

Menurut Akmal dalam buku "Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)", menjelaskan bahwa:

> **"Kegiatan pelaksanaan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian, dan evaluasi informasi, pemberitahuan hasil dan tindak lanjut, terdiri dari:**
> - **Perencanaan pemeriksaan: pemeriksaan intern harus membuat perencanaan untuk setiap penugasan pemeriksaan yang dilakukannya**
> - **Pengujian dan pengevaluasian informasi: pemeriksaan intern harus mengumpulkan menganalisis, menginterprestasikan, dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan.**
> - **Penyampaian hasil pemeriksaan: pemeriksaan intern harus membuat laporan atas hasil pemeriksaan yang dilakukan dan disampaikan ke pejabat yang tepat.**
> - **Tindak lanjut hasil pemeriksaan: pemeriksa intern harus memonitor apakah hasil temuan dan rekomendasi yang diperoleh telah dilakukan tindak lanjut yang tepat."**
>
> **(2007; 14)**

Menurut Dan M Guy dialihbahasakan oleh Paul A. Rajoe, dalam buku ”*Auditing*”, Kegiatan pelaksanaan audit adalah sebagai berikut:

> **”Standar pelaksanaan pekerjaan audit memberikan pedoman tentang stuktur audit secara keseluruhan, yang meliputi bidang-bidang perencanaan audit, pemeriksaan dan evaluasi informasi, komunikasi hasil, dan tindak lanjut penugasan”**
>
> **(2003;415)**

Kegiatan pelaksanaan audit terdiri atas tahapan–tahapan pelaksanaan yang harus dilakukan oleh seorang audit yang profesional, yaitu perencanaan, pemeriksaan atau pengujian dan evaluasi, kemudian komunikasi hasil dan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

5. Manajemen Departemen Audit Internal

Seorang pimpinan audit internal memiliki tanggung jawab mengelola bagian audit internal secara tepat.

Menurut Akmal dalam bukunya “Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)”, menjelaskan bahwa:

> **”Manajemen bagian pemeriksa intern harus dikelola secara baik dan tepat:**
> - **Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab: pimpinan pemeriksaan intern harus memiliki pernyataan tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab.**
> - **Perencanaan: pimpinan pemeriksaan intern harus menetapkan rencana bagi pelaksanaan tanggung jawab bagiannya.**
> - **Kebijakan dan prosedur: pimpinan pemeriksa intern harus membuat berbagai kebijakan dan prosedur secara tertulis yang akan dipergunakan sebagai pedoman oleh staf pemeriksa intern.**
> - **Manajemen sumber daya manusia (SDM): pimpinan pemeriksa intern harus menetapkan program untuk menyeleksi dan mengembangkan SDM pada bagiannya.**
> - **Pemeriksaan ekstern: pimpinan pemeriksa intern harus mengkoordinasikan tugas-tugas pemeriksa intern dengan pemeriksa ekstern**
> - **Pengendalian mutu: pimpinan pemeriksa intern harus menetapkan dan mengembangkan mutu atau jaminan kualitas ketika mengevaluasi berbagai kegiatan bagian pemeriksa intern.”**
>
> **(2007; 15)**

Menurut Dan M Guy dialihbahasakan oleh Paul A. Rajoe, dalam bukunya ”*Auditing*”, manjemen bagian pemeriksa intern adalah sebagai berikut:

> **“Serangkaian standar yang berlaku pada departemen audit internal menetapkan tanggung jawab direktur audit internal. Direktur audit internal bertanggung jawab menentukan bahwa (1) pelaksanaan pekerjaan audit telah mencapai tujuan umum dan tanggung jawab sebagaimana ditetapkan oleh manajemen dan dewan direksi. (2) sumber daya di departemen audit internal telah dikelola secara efisien dan efektif, dan (3) pekerjaan audit yang dilakukan sesuai dengan *Standards For The Professional Practice Of Internal Auditing.”***
>
> **(2003; 418)**

Dalam manajemen bagian audit internal ada seorang yang beranggung jawab dan mengatur pekerjaan audit yang dilakukan, sehingga dalam kinerjanya audit internal dapat terkelola dengan baik.

2.1.7 Pengertian Kualitas

Laporan yang diberikan audit internal haruslah berkualitas, untuk dapat dibuat kebijakan dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat di perusahaan oleh manajemen perusahaan.

Menurut Edward dkk, yang diterjemahkan oleh susty Ambarriani dalam bukunya “Manajemen Biaya Dengan Tekanan Stratejik”, menyatakan bahwa:

> **“Kualitas adalah upaya yang dilakukan secara terus menerus oleh setiap orang dalam organisasi untuk memahami, memenuhi dan melebihi harapan pelanggan.”**
>
> **(2003;209)**

Sedangkan menurut Philip Kotler dalam bukunya “Manajemen Pemasaran Indonesia”, menyatakan bahwa:

> **“Kualitas adalah keseluruhan ciri serta sifat dari suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh terhadap kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.”**
>
> **(2001;99)**

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa, kualitas yaitu suatu sifat dan ciri akan suatu hal yaitu hasil dari kinerja yang ingin diberikan kepada manajemen atau pihak-pihak lain, atas hasil kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan kepuasan bagi yang menerima hasil kinerja tersebut.

2.1.8 Laporan Audit Internal

Hasil akhir dari pekerjaannya, audit internal harus membuat laporan kepada manajemen sebagai bahan laporan dan rekomendasi untuk kemajuan perusahaan.

Dimana menurut Sukrisno Agus dalam bukunya “*Auditing* (Pemeriksaan Akuntan)” menyatakan bahwa:

> **“Laporan tersebut merupakan suatu alat dan kesempatan bagi internal auditor untuk menarik perhatian manajemen dan membuka mata manajemen mengenai manfaat dari internal audit”.**
>
> **(2004;236)**

Sedangkan menurut Amir Abadi Yusuf dalam bukunya “Auditing Pendekatan Terpadu”, menyatakan bahwa:

> **“Laporan Audit merupakan alat penyampaian temuan-temuan kepada para pemakai laporan tersebut”**
>
> **(2003;2)**

Dari dua kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan audit internal merupakan dokumen atau media komunikasi auditor untuk menyampaikan informasi tentang kesimpulan, temuan, dan rekomendasi hasil pemeriksaan kepada pejabat yang berwenang.

Pada umumnya laporan audit internal dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Lisan
2. Daftar kuesioner
3. Surat
4. Laporan yang berfungsi sekumpulan komentar
5. Laporan yang terdiri dari laporan keuangan dengan atau tanpa komentar atas hasil laporan keuangan tersebut.

Laporan secara lisan biasanya timbul dari suatu kejadian yang serius atau segera, yang tidak memerlukan pencatatan. Komunikasi secara lisan ini merupakan cara yang terbaik untuk memecahkan masalah-masalah kecil atau mendiskusikan terlebih dahulu masalah-masalah yang akan dilaporkan dalam laporan tertulis. Daftar kuesioner diperlukan untuk suatu check list atau berfungsi sebagai pencatat pekerjaan yang telah dilakukan. Laporan berbentuk surat dilakukan apabila masalah yang dibicarakan cukup singkat. Hal ini seringkali digunakan sebagai pengantar suatu laporan resmi atau rekomendasi kepada staf yang bertanggung jawab dalam suatu kegiatan perusahaan. Sedangkan Laporan yang berisi kumpulan komentar ini sangat tepat digunakan untuk rincian hasil diskusi, rekomendasi yang cukup banyak atau bila laporan terdiri dari banyak halaman.

2.1.9 Kualitas Laporan Audit internal

Menurut Iskandar Indranata dalam bukunya "Audit Mutu Internal" mengungkapkan bahwa:

> **"Kualitas laporan audit yaitu hasil kerja seorang audit, yang disampaikan kepada audite untuk ditindak lanjuti. Laporan audit kualitas memuat informasi faktual, signifikan, relevan, yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami."**
>
> **(2006; 62)**

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah laporan audit yang berkualitas yaitu, laporan hasil kerja audit yang sesuai dengan fakta di lapangan yang disajikan secara jelas dan mudah dipahami, yang diberikan kepada manajemen perusahaan untuk kemudian ditindak lanjuti.

Dalam membuat laporan audit internal harus diperhitungkan karakteristik yang penting yaitu mampu terbaca, dapat di mengerti dan persuasif. Tujuan dari karakteristik tersebut yaitu untuk menunjukkan bahwa audit internal yang memberikan laporan adalah seorang yang ahli untuk melakukan audit internal, serta dalam melaksanakan pekerjaannya audit internal dapat membuat laporan yang dapat menarik perhatian manajer, sehingga manajer mau melaksanakan tindakan koreksi yang diperlukan untuk memperbaiki ketidakefisiensian dan ketidakekonomisan yang terjadi di perusahaan.

Menurut Hiro Tugiman dalam bukunya "Standar Profesional Audit Internal", menjelaskan bahwa:

> **"Suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu."**
>
> **(2002;70)**

Sedangkan menurut Sukrisno Agus dalam bukunya "*Auditing*" mengemukakan bahwa:

> **"*Internal Audit Departement* (IAD) harus menyampaikan laporan yang:**
> 1. ***Objective***
> 2. ***Clear* (jelas)**
> 3. ***Concise* (singkat tetapi padat)**
> 4. ***Constructive* (membangun)**
> 5. ***Timely* (tepat waktu)"**
>
> **(2004;236)**

Adapun penjelasan dari kutipan diatas, adalah sebagai berikut:

1. Objektif (*Objective*)

Seorang audit internal membuat laporan yang sebaik-baiknya, dan salah satunya harus memiliki sifat objektif yaitu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Menurut Indra Bastian dalam bukunya "Audit Sektor Publik", menjelaskan bahwa:

> **"Objektifitas mengharuskan agar penyajian seluruh laporan seimbang dalam isi dan berkesinambungan."**
>
> **(2007; 218)**

Sedangkan Akmal dalam buku "Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)", menjelaskan bahwa:

> **"Setiap laporan harus menyiapkan temuan-temuan secara objektif, tanpa prasangka, serta harus menyertakan informasi yang mencukupi mengenai pokok persoalan yang dipermasalahkan, sehingga pembaca laporan memperoleh objektivitas yang prespektif yang tepat."**
>
> **(2007; 23)**

Laporan yang objektif adalah laporan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan, dimana laporan yang dibuat tidak memihak pada

siapapun, sehingga manajemen perusahaan dapat memperoleh informasi audit yang sebenar-benarnya.

2. Jelas (*Clear*)

Dalam pembuatan laporannya, seorang audit dituntut untuk memberi laporan secara jelas, sehingga dapat di mengerti oleh pembacanya.

Menurut Indra Bastian dalam bukunya “Audit Sektor Publik”, menjelaskan bahwa:

> **“Laporan harus ditulis dengan bahasa yang jelas dan sesederhana mungkin.”**
>
> **(2007; 219)**

Sedangkan menurut Akmal dalam buku “Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)”, menjelaskan:

> **“Ungkapan yang berbunga-bunga dan gaya bahasa yang di buat-buat, harus dihindari. Peraturan yang tepat mengenai bahan laporan, serta ketelitian pengungkapan fakta, baik dalam analisis maupun dalam menarik kesimpulan, merupakan hal yang mutlak perlu demi kejelasan laporan.”**
>
> **(2007; 23)**

Dari kedua kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa sebuah laporan itu haruslah jelas yaitu mudah dimengerti oleh pembaca, dan penggunaan bahasanya tidak berlebih-lebihan.

3. Singkat *(Concise)*

Audit internal harus juga menghasilkan laporan yang sesingkat mungkin, tidak ada pembahasan yang tidak diharapkan atau tidak penting.

Menurut Indra Bastian dalam bukunya “Audit Sektor Publik”, menjelaskan bahwa:

> **“Laporan tidak lebih panjang dari yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendukung pesan.”**
>
> **(2007; 219)**

Sedangkan menurut Akmal dalam buku “Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)”, menjelaskan:

> **“Laporan hendaknya tidak lebih panjang dari pada yang diperlukan. Laporan tidak boleh dibebani terlalu banyak rincian yang tidak secara jelas berhubungan dengan pesan yang hendak disampaikan.”**
>
> **(2007;24)**

Laporan yang disajikan haruslah singkat yaitu langsung ke tujuan yang ingin di sampaikan, tidak dilaporkan secara bertele-tele sehingga menghasilkan laporan yang tidak efektif.

4. Membangun/konstruktif *(Constructive*)

Seorang audit internal dalam laporannya, harus pula membuat sebuah laporan yang memiliki sifat dapat membangun atas apa yang menjadi objek pemeriksaannya.

Pengertian konstruktif menurut Akmal dalam buku “Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)”, menjelaskan bahwa:

> **“Laporan harus diatur sedemikian rupa sehingga membangkitkan reaksi positif terhadap temuan dan rekomendasi yang dikemukakan, tekanan dalam laporan harus pada perbaikan yang diperlukan dan bukan pada kritik.”**
>
> **(2007; 218)**

Sedangkan menurut Hiro Tugiman dalam bukunya “Standar Profesional Audit Internal”, menjelaskan bahwa:

> **“Laporan yang konstruktif adalah laporan yang berdasarkan isi dan sifatnya akan membantu pihak yang akan diperiksa dan organisasi serta menghasilkan berbagai perbaikan yang dibutuhkan.”**
>
> **(2002;70)**

Laporan yang disajikan seorang audit internal, harus dapat diajadikan acuan oleh pembacanya, untuk dapat membangun perusahaan kearah yang lebih baik.

5. Tepat Waktu (*Timely*)

Tepat waktu merupakan hal yang sangat di utamakan dalam pembuatan laporan audit, untuk dapat dipergunakan oleh para pembacanya.

Menurut Hiro Tugiman dalam bukunya “Standar Profesional Audit Internal”, menjelaskan bahwa:

> **“Laporan yang tepat waktu adalah laporan yang penerbitnya tidak memerlukan penundaan dan mempercepat kemungkinan pelaksanaan berbagai tindakan efektif.”**
>
> **(2002; 71)**

Sedangkan menurut Akmal dalam buku “Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)”, menjelaskan:

> **“Laporan yang dipersiapkan dengan seksama akan berkurang nilainya apabila terlambat diterima, karena informasi yang dilaporkan di dalamnya tidak lagi sepenuhnya dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan yang diperlukan.”**
>
> **(2007; 218)**

Seorang audit internal harus memberikan laporan auditnya tepat waktu, tidak melakukan penundaan dalam penyajiannya, sehingga dapat dipergunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2.1.10 Pengaruh Profesionalisme Audit Internal terhadap Kualitas laporan Audit Internal

Seorang audit internal sebagai karyawan perusahaan, dalam menjalankan fungsi penilaian yang independen di perusahaan, sangat dibutuhkan perannya guna menunjang tujuan perusahaan yang sehat dan kuat. Mereka berperan sebagai penilai kecukupan struktur audit internal, yang harus memiliki keahlian professional untuk dapat memberikan laporan audit yang berkualitas. Sehingga di jadikan acuan dalam mengambil keputusan perusahaan.

Menurut Hiro Tugiman dalam bukunya ”Internal Auditing”, menyatakan bahwa:

> **”Seorang Audit Internal yang semakin profesional akan semakin menghasilkan laporan yang berkualitas baik”**
>
> **(2002;187)**

Seperti yang diungkapkan oleh Hendro Wahyudi dalam jurnalnya “Pengaruh Profesionalisme Terhadap Tingkat Materialitas Laporan Keuangan” menyatakan bahwa:

> **”Profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan sehingga laporan yang disajikannya akan berkualitas.”**
>
> **(Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang; 2006)**

Dari kedua kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang audit yang profesional dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dimana audit tersebut dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan untuk melakukan audit.

Seorang audit dapat dikatakan profesional jika menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Maka dengan disajikannya laporan yang berkualitas oleh audit internal yang profesional akan menumbuhkan kepercayaan dari direktur utama, manajemen perusahaan dan objek yang diaudit. Sehingga dalam setiap pelaksanaannya audit akan mendapat dukungan yang penuh dalam pengumpulan bukti-bukti, penilaian dan evaluasinya sehingga audit internal dapat membuat laporan yang berkualitas yang dapat dijadikan acuan untuk mengoreksi masalah-masalah perusahaan dan pembuatan kebijakan, sehingga dapat menjadikan perusahaan lebih maju.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan dalam kegiatan pencapaian tujuannya, memerlukan kerjasama dari semua tingkatan manajemen yang secara efektif serta efisien melakukan tanggung jawabnya tersebut, oleh karena itu manajemen harus melakukan pengawasan kepada setiap bidang-bidang yang ada di perusahaan. Untuk memudahkan pelaksanaan dan pengendalian kinerja karyawannya manajemen memerlukan audit internal yang dapat membantunya mencapai tujuan perusahaan. Dimana audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Menurut Mulyadi, dalam bukunya “Auditing”, menyatakan bahwa:

> **“Audit intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.”**
>
> **(2002;29)**

Tujuan audit internal yaitu membantu para anggota organisasi di semua tingkatan manajemen agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu audit internal mengadakan analisis, penelitian dan pengajuan saran-saran kepada pimpinan. Tujuan audit internal untuk dapat mencakup pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar yang dilakukan oleh orang yang professional.

Dimana pengertian professionalisme menurut William dkk, dalam buku “Jasa Audit dan *Assurance* pendekatan Sistematis” adalah sebagai berikut:

> **“Profesionalisme mengacu pada prilaku, tujuan atau kualitas yang memberi karakteristik atau memadai profesional atau orang yang professional.”**
>
> **(2007;5)**

Sikap profesional yang ditunjukan oleh audit internal harus pula di dukung oleh pihak manajemen perusahaan. Karena salah satu cara agar pemeriksaan internal dapat melakukan tugasnya dengan baik, ialah dengan adanya dukungan dari pihak manajemen dan dewan, sehingga auditor akan mendapatkan kerja sama dari pihak yang di periksa, serta dapat menyelesaikan kinerjanya secara bebas tanpa campur tangan dari pihak lain.

Jika membicarakan profesionalisme berarti menyangkut pada penggunaan teknik-teknik tertentu oleh individu. Oleh karena itu terdapat standar profesi audit internal yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam setiap kinerja audit internal.

Menurut Amir Widjaja Tunggal dalam buku "Memahami Internal Auditing" menyatakan bahwa:

"Standar professional audit internal diantaranya yaitu:

1. **Integritas (*integrity*)**
2. **Obyektivitas (*objectivity*)**
3. **Kredibilitas (*credibility/confidentiality)***
4. **Kompetensi (*competency*)"**

(2008; 20)

Untuk memiliki sikap yang profesional seorang auditor harus berlandaskan standar profesi audit internal, dengan demikian maka akan menghasilkan sebuah laporan audit yang baik. Dimana laporan audit merupakan satu-satunya produk dari unit internal yang secara teratur didistribusikan kepada manajemen. Pembaca laporan cenderung mengasosiasikan kualitas laporan dengan kinerja, kompetisi dan profesionalisme unit audit internal. Jika audit internal merupakan orang yang telah memenuhi standar profesi audit internal, maka para manajemen dan objek pemeriksaan tidak akan meragukan kemampuan auditor.

Dengan memiliki keahlian yang tidak diragukan tersebut, audit internal dapat membantu manajemen perusahaan dengan cara memberikan laporan dari hasil pemeriksaannya, namun untuk dapat membantu pimpinan laporan yang di berikan audit internal haruslah dapat dimengerti dan diterima oleh pimpinan, atau dengan kata lain laporan yang diberikan harus berkualitas. Dimana untuk mendapatkan laporan yang berkualitas seorang audit internal harus memenuhi ketentuan.

Seperti yang diungkapkan oleh Amir Widjaja Tunggal dalam buku "Memahami Internal Auditing" menyatakan bahwa:

" Laporan yang berkualitas yaitu yang memiliki sifat:
1. Signifikan
2. Berdayaguna dan tepat waktu
3. Akurat dan data pendukung yang cukup
4. Meyakinkan
5. Objektif dan perspektif
6. Jelas dan ringkas
7. Padat"

(2008; 163)

Jika hasil dari pemeriksaan optimal dan berkualitas, maka laporan internal auditor akan mendorong pimpinan perusahaan, sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang terdapat diperusahaan. Dukungan yang diberikan akan maksimal, apabila pihak manjemen dan objek pemeriksa memiliki pemahaman yang jelas mengenai profesionalisme audit internal. Manajemen akan lebih memperhatikan hasil pemeriksaan jika ia memiliki pandangan bahwa, audit internal dilaksanakan secara professional dan dapat memberikan laporan yang berkualitas kepada manajemen, sehingga dari laporan tersebut dapat memberikan suatu manfaat yang baik dan mendorong kearah kemajuan bagi perusahaan.

Dimana pengaruh dari profesional audit internal terhadap kualitas laporan audit diungkapkan oleh Indra Bastian dalam bukunya "Audit Sektor Publik" menyatakan bahwa:

"Audit internal yang memiliki kecakapan teknis dan keahlian profesional akan menghasilkan laporan yang berkualitas .".

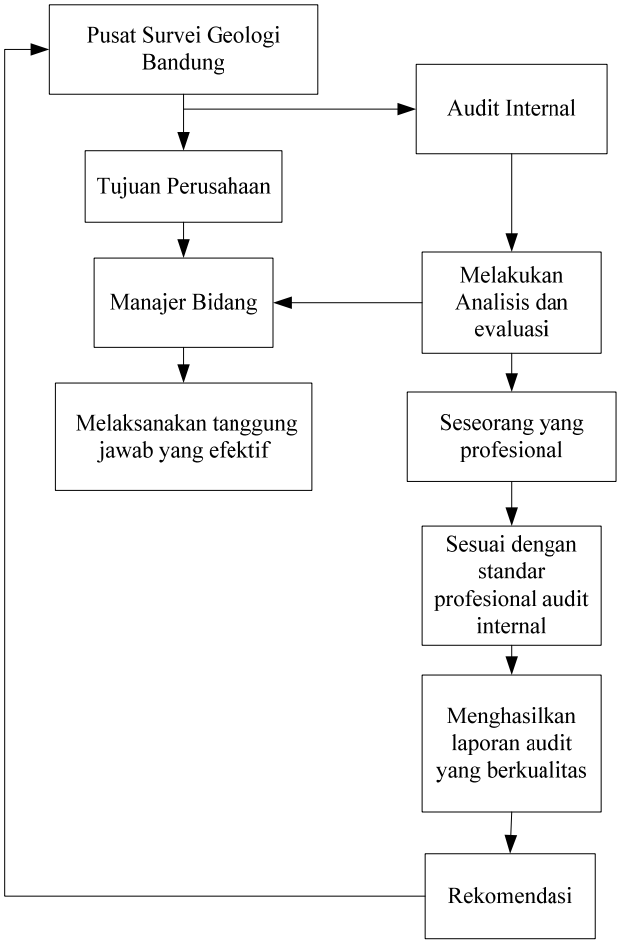
(2007:19)

Oleh karena itu, penulis mengambil kesimpulan bahwa jika seorang audit memiliki kecakapan, keahlian, dan profesionalisme yang tinggi dapat

menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas, yang dapat dijadikan acuan oleh manajemen untuk memecahkan permasalahan perusahaan. Oleh karena itu audit internal yang professional akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam buku “Metode Penelitian Bisnis” mengungkapkan bahwa:

> **“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.”**
>
> **(2007; 51)**

Jadi berdasarkan kutipan diatas bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara dari penulis atas penelitian yang dibuat.

Maka penulis merumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu: “Profesionalisme audit internal berpengaruh terhadap kualitas laporan audit internal”.